

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ditunjang oleh beberapa unsur-unsur pendidikan seperti kesiapan guru dalam mengajar, siswa, kondisi lingkungan sekolah, metode/model pembelajaran, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru harus aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model

mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun didapati keadaan dimana pelajaran IPS yang disajikan guru jarang menggunakan

model dan lebih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat dan kurang bertanya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini menjadikan siswa kurang menyukai pelajaran IPS sehingga pada saat guru menjelaskan siswa mencari kesibukan sendiri supaya tidak jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjadikan siswa pasif, ada yang bermain dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk dan bosan. Guru juga jarang menggunakan media pada saat mengajar karena media tidak tersedia sehingga siswa jarang termotivasi untuk bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS.

Akibat permasalahan di atas maka nilai hasil belajar siswa pada kelas IV Negeri 040538 Sampun kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM di kelas IV SD Negeri 040538 Sampun yaitu 70. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa tahun pelajaran 2021/2022 dan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran  
IPS Di Kelas IV Negeri 040538 Sampun**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Rata-rata
2021/2022	70	23	10 (43%)	13 (57%)	65

(Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun)

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal dan nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Dimana jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang (43%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 13 orang (57%) hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencukupi nilai KKM yang seharusnya 70.

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam model

pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada siswa yang lain, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran sangat diperlukan karena model *Talking Stick* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model *Talking Stick* tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Tema 7 Sub Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022

### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Guru jarang menggunakan model dan lebih sering menggunakan metode ceramah
2. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak yang hanya mendengar, duduk, diam, bermain dengan teman sebangkunya, dan mencari kesibukan sendiri.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya
4. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Tema

7 Sub Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2 indahya keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2 indahya keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2 indahya keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2 indahya keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2 indahya keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS tema 7 sub tema 2

indahny keragaman budaya negeriku kelas IV SD Negeri 040538 Sampun Tahun Ajaran 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa yaitu membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih banyak membelajarkan diri serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS
2. Bagi guru yaitu meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Bagi sekolah yaitu sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai masukan untuk menjadi calon pendidik yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar

